

PEMBERITAAN DEIR AL-BALAH DALAM MEDIA SOSIAL: ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS MODEL TEUN A. VAN DIJK

Estu Wijayanti¹, Rizky Abrian²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
estuwijayanti081@gmail.com

Abstract: This research uses Teun A. van Dijk's critical discourse analysis model to examine the spread of news of Zionist attacks on Palestinian refugee camps on Instagram and X social media. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques: reading, transcription, translation and documentation (*screenshots*). The subjects of this research are several Instagram and X social media accounts. The purpose of this research is to find out and dissect the news text on social media pages, the intended social cognition, and the social context on the issue of the Palestinian-Israeli conflict over the bombing of the Deir al-Balah refugee camp. The type of research used is descriptive qualitative with a focus on describing Van Dijk's three elements, namely, text, social cognition, and social context. The results of the study show that through the analysis of macro structure, superstructure, and micro structure, it can be seen that the discourse text contained in the author's social media tries to convey support and insert ideology to readers about the situation of Palestine. As well as proving that people's perceptions and judgments are greatly influenced by the discourse text presented by the news media on social media Instagram (@hani.aburezeq, @middleeasteye) and X (@ShaykhSulaiman).

Keywords: Media social, Palestine, Critical Discourse Analysis

Abstrak: Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk mengkaji penyebaran berita serangan Zionist pada tenda pengungsian warga Palestina di media sosial Instagram dan X. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data: baca, transkripsi, alih bahasa dan dokumentasi (*screenshot*). Subjek penelitian ini adalah beberapa akun media sosial Instagram dan X. Adapun tujuan penelitian ini guna mengetahui dan membedah teks berita pada laman media sosial, kognisi sosial yang dituju, dan konteks sosial pada isu konflik Palestina-Israel atas pengeboman tenda pengungsian Deir al-Balah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus menguraikan tiga elemen Van Dijk yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dapat dilihat bahwa teks wacana yang terdapat pada media sosial penulis mencoba untuk menyampaikan dukungan serta menyisipkan ideologi kepada pembaca mengenai keadaan Palestina. Serta membuktikan bahwa persepsi dan penilaian masyarakat sangat dipengaruhi oleh teks wacana yang disajikan oleh media berita pada media sosial Instagram (@hani.aburezeq, @middleeasteye) dan X (@ShaykhSulaiman).

Kata kunci: Media Sosial, Palestina, Analisis Wacana Kritis

Pendahuluan

Masalah atau konflik merupakan persoalan yang bersifat sosial yang dapat dialami siapapun bahkan negara. Dari sekian banyak konflik yang terjadi diantaranya mengarah pada perpecahan serta menjadi sebuah permasalahan berkepanjangan, dapat bermula dari kawasan elit, pemerintah serta masyarakat biasa. Konflik yang terjadi seperti ini

mampu menghancurkan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat serta bangsa dan dimulai dari akibat sebuah permasalahan kecil yang hanya bersifat ringan, namun akhirnya berdampak besar pada hancurnya beberapa susunan pemerintahan dan masyarakat sipil (Solikhin, 2023).

Konflik biasanya muncul ketika telah terjadi perjumpaan dua ataupun lebih negara di suatu kondisi dan terjadi perselisihan diantara mereka. Perebutan sebuah kekuasaan tidak hanya terjadi dalam kelompok yang kecil pada suatu negara, namun seringkali juga terjadi di antara dua negara serta hampir selalu menimbulkan perbedaan atau persetujuan yang berkepanjangan seperti Israel dengan Palestina. Di mana pertikaian antara Palestina dengan Israel merupakan konflik terpanjang di Timur Tengah, tidak hanya ditunjukkan oleh peristiwa beberapa tahun terakhir. Konflik merembes ke komunitas internasional dunia, di mana opini dunia merujuk pada konflik yang sedang berlangsung antar negara dan akan selalu menjadi topik diskusi global.

Konflik atau perselisihan yang terjadi antara Israel dan Palestina selalu mengisi headline berita, dimana banyaknya nyawa yang terenggut serta kerugian finansial dan sarana prasarana yang ada di Palestina lenyap. Maka dampak akibat persetujuan tersebut dapat dikatakan sangat negatif bagi kehidupan masyarakat sipil. Di antara penyebab banyak faktor yang membuat konflik antara Palestina-Israel begitu layak diberitakan adalah nilai teks berita dari peristiwa penuh duka tersebut, konflik yang terjadi, dan dampak yang ditimbulkan. Pemberitaan konflik yang tengah terjadi gencar dilakukan pada laman media sosial seperti *Instagram* dan *X*. Besarnya pengaruh media sosial tersebut menjadikan banyak pihak seperti, jurnalis, pers, individu dan kelompok sosial berbondong-bondong menyuarakan konflik yang terjadi.

X adalah salah satu media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat nasional, jutaan pengguna aktif yang mengunggah, share, dan selalu berinteraksi dengan unggahan konten setiap hari, menjadikan *X* dengan cepat berkembang menjadi salah satu media sosial terkenal di dunia (Wijanarko et al., 2017). Media sosial seperti *X* sangat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti bisnis, politik, budaya, dan sosial bermasyarakat. Bahkan, media sosial *X* tak jarang digunakan sebagai tempat terjadinya *cyberbullying* yang dilakukan seseorang, kelompok, maupun *buzzer* politik (Tahir & Sugiarto, 2024). Tak hanya itu, *X* juga memiliki banyak manfaat untuk menghadapi masalah dan kontroversi yang terjadi di media sosial seperti hoax, troll, dan risiko keamanan data. Maka dari itu *X* menyediakan banyak data yang dapat untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan model analisis wacana, dan unsur bahasa serta sosial lainnya. Penelitian yang dilakukan seringkali menggunakan data untuk mempelajari bagaimana pola komunikasi, dampak narasi, dan keadaan sosial yang terjadi pada laman media sosial *X*. Begitu juga dengan *Instagram* yang merupakan salah satu platform media sosial dengan banyak pengguna. Pada *Instagram* semua masyarakat media dapat mengakses hal apapun, karena tak hanya berita atau narasi, *Instagram* juga menyajikan unggahan foto serta video dari belahan dunia. Dengan keunggulan tersebut banyak kelompok komunitas menggunakan *Instagram* sebagai lapak penyebaran berita khususnya konflik yang tengah terjadi yakni berita pengeboman yang dilakukan Israel terhadap kamp pengungsian warga Palestina.

Konflik Palestina dengan Israel yang terjadi saat ini, pengeboman kamp Deir al-Balah Gaza oleh Israel menyita banyak perhatian mata dunia, karena banyak korban berjatuhan yang syahid dalam konflik yang terjadi (Hidayat, 2016). Konflik antara Israel

dan Palestina pada 9 Oktober sampai 16 Oktober 2024 sangat menarik perhatian para pengguna media sosial. Beredarnya video dan gambar pengeboman yang dilakukan Israel terhadap warga Palestina di tenda pengungsian dekat lahan rumah sakit Al Aqsa di wilayah Deir al-Balah Gaza membuat banyak pihak merasa miris, dan bersimpati, mereka mengecam perlakuan Israel yang tidak manusiawi. Banyak media yang memberitakan peristiwa tersebut dengan kalimat-kalimat pilihan untuk disampaikan pada mata dunia. Kalimat-kalimat informasi yang dicantumkan pada berita tersebut menyajikan fakta yang terjadi dilapangan. Maka pada berita yang dituliskan terdapat wacana sosial yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Wacana berita mengenai peristiwa pengeboman tersebut menarik minat guna bahan penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Penggunaan analisis wacana kritis modal Van Dijk dalam hal ini yang bisa dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial nasional memberitakan tentang permasalahan konflik Palestina dan Israel menjadi wacana untuk disuguhkan dalam media sosial dunia sebagai penerima berita.

Wacana merupakan bentuk komunikasi yang lebih besar dalam bahasa, wacana terdiri dari sejumlah besar kata, frasa, atau kalimat yang membentuk satu kesatuan narasi atau gagasan yang terstruktur. Wacana dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti teks yang tertulis, percakapan lisan, atau media multimedia, serta wacana memiliki peran utama dalam menjalankan komunikasi yang efisien. Dalam sebuah wacana banyak melibatkan penggunaan struktur kalimat yang terhubung dan berurutan untuk menyampaikan makna yang jelas kepada penerima pesan, dan juga memiliki kaitan yang erat dengan analisis teks dan pemahaman konteks. Hal ini memungkinkan pembaca teks untuk memahami bagaimana cara bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan sebuah informasi dan ide ke dalam bentuk yang lebih luas serta lebih kompleks.

Analisis wacana kritis adalah studi tentang pemeriksaan atau analisis bahasa (bentuk tertulis dan lisan) yang secara alami digunakan oleh penggunanya sebagai bagian integral dari masyarakat. Wacana dapat dipelajari secara struktural, dengan menghubungkan teks dan konteks, atau dapat dilihat secara fungsional, dengan menganalisis tindakan yang dilakukan seseorang untuk tujuan tertentu, sehingga memberikan makna kepada aktor yang terlibat (Sakka et al., 2023). Data yang digunakan dalam analisis wacana berfokus pada konstruksi wacana, meliputi teks tertulis dalam berbagai bentuk tulis dan teks lisan dalam berbagai bentuk tuturan.

Tujuan utama dari analisis wacana kritis adalah pengungkapan makna yang terkandung dalam sebuah teks dan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan teks tersebut, serta memahami apa saja implikasi sosial dari wacana tersebut. Dalam hal lain, analisis wacana juga melibatkan pemahaman pembaca tentang kohesi dan koherensi di dalam teks sebagai kriteria penting untuk menilai keterbacaan sebuah teks. Maka dari itu, analisis wacana sangat membantu pembaca menggali lebih dalam pemahaman sebuah bahasa dan komunikasi dalam perihal konteks masyarakat dan budaya sosial.

Pada analisis wacana, penekanan utama terdapat pada pemahaman konteks sosial yang mengelilingi teks. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana penutur atau penulis menggunakan bahasa untuk mewujudkan tujuan komunikasi dalam masyarakat dan suatu budaya tertentu. Faktor yang dicakup oleh konteks sosial yakni, norma sosial, kebijaksanaan politik, nilai-nilai budaya, dan latar belakang penutur serta penulis

(Tarigan et al., 2023). Maka dari itu analisis wacana dapat membantu kita dalam memahami bagaimana sebuah teks dapat merefleksikan, mengubah norma dan nilai-nilai dalam masyarakat serta memperkuat suatu pandangan ideologi. Selain itu dalam analisis wacana sangat penting untuk memahami keterkaitan antara bahasa dan kekuasaan karena seringkali wacana digunakan untuk menyampaikan kekuasaan, menciptakan hierarki dalam komunikasi dan mengatur relasi kekuasaan.

Prawira (2015) menyatakan dalam jurnalnya, dalam sudut pandang analisis wacana kritis dukungan yang utama diberikan pada kekuasaan atau kekuatan yang terlibat dalam proses memproduksi dan reproduksi makna (Wardani et al., 2023). Analisis wacana kritis merupakan sebuah usaha atau proses untuk menjabarkan suatu teks peristiwa sosial yang ingin ditelaah oleh individu atau sebuah kelompok yang memiliki kedudukan khusus tertentu, bahkan seringkali mempunyai tujuan khusus untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Hal ini sangat penting untuk kita menyadari bahwa terdapat berbagai bentuk kepentingan yang dapat terlibat dalam analisis wacana kritis.

Pemilihan kata dan permainan kalimat dalam teks wacana merupakan salah satu bentuk untuk menyuarakan dukungan atas suatu ideologi yang ada (Wardani et al., 2023). Pemilihan kata-kata serta bagaimana kata-kata tersebut diatur untuk membentuk suatu teks wacana sangat penting untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Karena cara yang penulis gunakan saat memilah kata-kata pada sebuah teks dapat memengaruhi pemahaman para pembaca. Dengan memilih kata-kata yang tepat maka penulis akan dapat mewujudkan simpatisan pembaca untuk berada dijalur ideologi yang sama. Namun, dalam hal menyusun sebuah teks pemahaman ideologi penulis juga harus berhati-hati saat menyusun kata-kata dan kalimat yang dimuat. Analisis wacana kritis merupakan alat analisis yang relatif baru yang paradigma intelektualnya berasal dari tradisi teori sosial dan analisis bahasa kritis. Analisis wacana kritis semakin meluas dan meluas, dari kajian awal unsur kebahasaan (kalimat atau klausa) hingga ke dimensi sosial yang lebih luas.

Wacana-wacana berita mengenai perseteruan yang dikibarkan oleh Israel kepada Palestina menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan analisis wacana. Melalui pendekatan analisis wacana Van Dijk, peneliti ingin mengurai bagaimana media sosial *Instagram* (@hani.aburezeq, @middleeasteye) dan *X* (@ShaykhSulaiman) memberitakan perseteruan tersebut untuk dihadirkan ke tengah-tengah lingkup sosial dunia selaku pengguna media sosial. Sebagai pengguna media sosial yang aktif menyerukan perlawanan terhadap Palestina tentunya ketiga akun tersebut memiliki narasi yang membentuk sebuah ideologi berpengaruh bagi masyarakat dunia. Kecaman berbentuk teks yang selalu diunggah dalam media sosial ditujukan pada Israel yang tak hentinya memborbardir serangan ke Palestina, menarik perhatian masyarakat dunia. Hal ini menjadi menarik untuk ditelaah karena perseteruan Israel dan Palestina merupakan isu yang sangat sensitif apalagi perseteruan ini telah berjalan dari 2023 berlanjut sampai sekarang.

Model yang dimuat dalam penelitian ini adalah pemahaman dari Teun Adrianus van Dijk yang mengkolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan dan dikembangkan secara praktis. Menurut Van Dijk, analisis wacana kritis berfokus pada kekuasaan dan kesenjangan yang diciptakan oleh fenomena sosial. Oleh karena itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana ilmiah lain dalam bidang politik, ras, gender, hegemoni, kelas sosial, dan budaya (Rohana & Syamsuddin, 2015). Bidang kajiannya berpusat pada prinsip-prinsip analisis wacana kritis, yaitu: tindakan, konteks, sejarah,

kekuasaan, dan ideologi. Dalam wacana Van Dijk kolaborasi yang dimaksud adalah, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada struktur **teks**, ketika mempertimbangkan struktur sebuah kalimat, hal itu dapat dilihat dari beberapa tingkatan, masing-masing bagian mendukung yang lain. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Harian, 2018). Lebih jelasnya;

1. **Struktur Makro**

Makna umum sebuah teks yang dapat ditelaah dari isu/tema yang sedang diangkat.

2. **Superstruktur**

Susunan atau kerangka dalam teks: pendahuluan, isi, kesimpulan, dan penutup.

3. **Struktur Mikro**

Makna lokal yang ditelaah dari sebuah teks mulai dari pemilihan kata, kalimat dan gaya penulisan yang digunakan. Adapun yang diamati struktur mikro seperti, semantik (makna yang ingin ditonjolkan dalam teks secara detail dan eksplisit), sintaksis (bentuk susunan kalimat yang dipilih), stilistika (pemilihan kata yang digunakan)

Penggunaan kata, kalimat, proposisi, dan retorika tertentu merupakan bagian dari strategi seorang penulis. Penggunaan kata, kalimat, dan gaya tertentu dianggap sebagai cara untuk mempengaruhi opini publik, mendapatkan dukungan, meningkatkan legitimasi, dan menghilangkan lawan. Struktur wacana adalah cara memandang proses retorik dan persuasif yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu dapat dipilih untuk menekankan pilihan dan membentuk sikap kesadaran politik dan sebagainya.

Selanjutnya **kognisi sosial**, yakni pembentukan maksud dan tujuan penulis saat menyusun teks tersebut. **Konteks sosial (analisis sosial)**, wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, mengkaji teks memerlukan analisis intertekstual dengan mengkaji bagaimana wacana tentang sesuatu isu diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana teks berita pengeboman Deir Al-Balah pada media sosial *Instagram dan X* dikaji menggunakan teori Teun A. van Dijk?

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni untuk membedah teks berita pada laman media sosial, kognisi sosial yang dituju, dan konteks sosial pada isu peristiwa pengeboman kamp pengungsian Deir al-Balah, Gaza menggunakan teori yang dikemukakan Teun A. Van Dijk.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurul Hadi Sholikin (2023) dengan judul *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza* yang bertujuan untuk mengkaji, mengklarifikasi, serta menjelaskan bagaimana pemikiran Teun A. van Dijk melalui analisis wacana menyebarkan berita penyerangan tentara Israel ke wilayah jalur Gaza. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari Kompas online di internet. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa agama merupakan topik sensitif dikalangan masyarakat Indonesia. Indonesia mendukung Palestina karena faktor budaya dan agama. Kompas online merupakan media perantara informasi penyedia berita. Persamaan penelitian ini

terdapat pada teori yang digunakan dan topik yang dibahas. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan subjek penelitian serta metode yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dkk (Azizah et al., 2024) dengan judul *Mobilisasi Dukungan dan Simpati Publik Terhadap Palestina pada Akun @Erlanishere di Twitter*. Dengan hasil penelitian adalah akun @Erlanishere mampu memobilisasi dukungan dan simpati publik terhadap Palestina, melalui penggunaan bahasa emosional, memvisualisasikan kekerasan, dan menyajikan fakta-fakta kritis atas tindakan Israel. Menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk yang mengedepankan struktur sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena dalam data yang sesuai dengan teori analisis wacana kritis. Perbedaan pada penelitian terdapat pada objek dan subjek yang dikaji. Persamaan penelitian terletak pada isu yang diambil, model teori yang digunakan, serta metode penelitian.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Vera Wardani dkk (2023) dengan judul *Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Dalam Wacana Teks Berita Tentang "Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel" Dalam Tiga Sumber Berita Online*. Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media membentuk opini dan pandangan dalam isu-isu konflik internasional. Persamaan penelitian ini terdapat pada isu yang diangkat dan metode penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan dan sumber data serta objek penelitian.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sakka dkk (2023) dengan tajuk *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Pidato Presiden di KTT ke-42 ASEAN* yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Menghasilkan menunjukkan Dimensi teks pada analisis wacana kritis model Teun A. Van djik terbagi atas struktur makro, super struktur, dan struktur micro. Persamaan pada penelitian terletak pada teori yang digunakan dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada isu, objek, sumber data, dan teknik pengumpulan data.



Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan susunan kata, kalimat, dan klausa. Mukhtar (2013) mendefinisikan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau teori yang berkaitan dengan penelitian dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan, memahami, dan mendeskripsikan secara detail fenomena yang diteliti secara mendalam.

Sumber data pada penelitian ini adalah postingan berita media sosial *Instagram* (@hani.aburezeq, @middleeasteye) dan *X* (@ShaykhSulaiman). Data yang diperoleh merupakan teks wacana yang tercantum pada akun media sosial tersebut. Metode pemerolehan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca, transkripsi, dan alih bahasa. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa langkah yakni; mendokumentasikan (*screenshot*), lalu data yang diperoleh di transkrip, selanjutnya data yang telah tersedia diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Tahap terakhir data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang ditentukan.

Pembahasan

Hadirnya media social dalam era sekarang membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi dan isu terbaru dari seluruh belahan dunia. Salah satu isu sosial yang mendunia adalah konflik Palestina dan Israel yang kian memanas. Kuasa Israel yang menjalin kerjasama dengan pemerintah Amerika dan beberapa negara di Eropa membuat Palestina semakin terdesak. Genosida yang dilakukan Israel semakin merembet ke tenda pengungsian rakyat Palestina. Menanggapi hal itu, banyak media dunia yang tidak terafiliasi dengan pemerintah mencoba untuk terus mengunggah berita keadaan rakyat Palestina. Dengan menggunakan media sosial seperti X dan Instagram berita mengenai isu konflik yang terjadi di Palestina cepat menyebar. Beberapa akun yang gencar mengunggah berita terbaru mengenai Palestina;

No.	Data	Transkrip
1.		<p>"Orang-orang terbakar di depan kami" Warga Palestina terlihat terbakar hidup-hidup setelah pasukan Israel menyerang tenda-tenda di lahan rumah sakit Al Aqsa di wilayah Deir Al-Balah Gaza.</p> <p>Tenda-tenda tersebut menampung warga Palestina yang mengungsi dan tidak punya tempat lain untuk dituju. Wartawan Saleh Al jafarawi merekam adegan-adegan yang terjadi, menjelaskan bahwa mereka tidak punya apa-apa untuk memadamkan api.</p> <p>Setidaknya 3 orang tewas dan 40 luka-luka menurut laporan awal dari media lokal.</p>
2.		<p>Diantara kain tenda yang robek, pemuda ini terbakar tanpa suara, tangannya terulur, kepalanya yang miring, dan telinganya yang hampir mendengar gema impiannya untuk kembali ke rumahnya di Gaza Utara, semua menjadi saksi rasa sakit yang tidak seorangpun di dunia ini lihat. Tapi kami, kami telah mengalami segala macam kematian sampai yang paling aneh, dengan roket, peluru, kremasi, pemakaman, atau dua Maya dengan kepala yang putus dan reput. Ya api memakan jiwanya sebelum tubuhnya, terbakar tanpa berteriak.</p>

3.	 <p>BREAKING: Israel just targeted tents and burned people ALIVE again!</p> <p>Israel targeted tents of displaced Palestinians in Deir Al-Balah in central Gaza. At least 2 people have been killed so far, and a number of civilians wounded including children.</p> <p><small>Diterjemahkan dari Inggris oleh Google</small></p> <p>TERKINI: Israel baru saja menargetkan tenda dan membakar orang HIDUP-HIDUP lagi!</p> <p>Israel menargetkan tenda-tenda warga Palestina yang mengungsi di Deir Al-Balah di Gaza bagian tengah. Setidaknya 2 orang telah tewas sejauh ini, dan sejumlah warga sipil terluka termasuk anak-anak.</p>	<p>TERKINI: Israel baru saja menargetkan tenda dan membakar orang HIDUP-HIDUP lagi!</p> <p>Israel menargetkan tenda-tenda warga Palestina yang mengungsi di Deir Al-Balah di Gaza bagian tengah. Setidaknya dua orang telah tewas sejauh ini, dan sejumlah warga sipil terluka termasuk anak-anak.</p>
----	--	---

Analisis Teks

Teun A. Van Dijk merupakan ahli studi wacana dan bahasa yang memiliki fokus pada bagaimana wacana dibentuk oleh ideologi, kekuasaan, serta konteks sosial, juga bagaimana sebuah wacana berkontribusi pada sebuah susunan realitas sosial. Analisis wacana Van Dijk terhadap berita mengenai konflik Palestina dan Israel dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai bagaimana media memberitakan dan membingkai isu sosial tersebut.

Struktur Makro

Struktur makro merujuk pada tema utama atau topik dari sebuah berita. Dalam konteks pemberitaan mengenai konflik Palestina dan Israel, berita tersebut sering menyoroti isu-isu seperti serangan, keadaan perang, kondisi kemanusiaan, dan pelanggaran HAM. Dalam teks berita yang ditulis oleh akun *Instagram* @midleeasteye (14/10/2024) menyoroti beberapa hal;

1. Korban warga Palestina terbakar akibat serangan Israel
2. Israel menyerang tenda-tenda di lahan rumah sakit Al-Aqsa
3. Penyerangan Deir Al – Balah
4. Korban tewas sebanyak 3 orang dan 40 lainnya terluka

Dalam caption yang ditulis oleh akun *Instagram* @hani.aburezeq (14/10/2024) menyatakan;

1. Korban penyerangan Israel yang terbakar hidup-hidup
2. Warga Palestina yang sudah banyak mengalami berbagai bentuk kematian

Sementara pada akun media sosial X @ShaykhSulaiman menuliskan berita terkini dengan menyoroti;

1. Israel menargetkan serangan ke tenda pengungsian
2. Warga sipil yang terluka termasuk anak-anak
3. Kalimat “membakar orang HIDUP-HIDUP lagi!”

Superstruktur

Superstruktur erat kaitannya dengan cara penyajian berita, semua elemen seperti judul, pengantar, isi, dan penutup. Dalam setiap laporan, judul seringkali dibuat untuk menarik perhatian pembaca dan bisa mencerminkan bias tertentu. Superstruktur

menurut Van Dijk merujuk pada kerangka atau skema penyajian teks berita yang menunjukkan bagaimana elemen di atas saling berhubungan dan membentuk kesatuan yang koheren. Dalam berita penyerangan Israel terhadap tenda pengungsian di Deir Al Balah menurut sumber data penelitian memiliki satu kesamaan yakni menyorot mengenai jumlah korban yang gugur. Selain itu teks berita juga menegaskan tujuan serangan dari tentara Israel adalah tenda pengungsian serta rumah sakit Indonesia di Gaza Utara. Dalam superstruktur mengandung bagaimana sebuah teks disusun secara runtut dan jelas ketika dibaca.

1. Data 1 teks wacana pada akun *Instagram @midleeasteye* memiliki skema/alur:
Pembukaan: Pernyataan kalimat fakta berdasarkan peristiwa yang terjadi. Dan sebuah pernyataan yang mengungkap penyebab tragedi terjadi serta menyatakan keadaan korban pada saat kejadian.
Isi: Warga-warga Palestina yang mengungsi di tenda pengungsian lahan rumah sakit dekat Masjid Al-Aqsa yang berada di wilayah Deir Al-Balah Gaza terlihat terbakar hidup-hidup akibat serangan dari tentara Israel. Tenda-tenda yang didirikan tersebut merupakan tempat menampung warga Palestina yang mengungsi dari manapun. Seorang wartawan yang berada dilokasi merekam tragedi tersebut dan menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki apapun untuk memadamkan api.
Penutup: Setidaknya terdapat 3 orang tewas dan 40 orang terluka pada pemberitaan awal media.
2. Data 2 teks wacana pada akun *Instagram @hani.aburezeq* memiliki skema/alur:
Pembukaan: Pernyataan mengenai kondisi salah satu korban pengeboman tenda pengungsian di wilayah Deir Al Balah.
Isi: Menyatakan kondisi salah satu korban yang tak bisa diselamatkan serta mengungkapkan tragedi yang terjadi bagaimana warga Palestina mengalami banyak bentuk kematian yang mengerikan bahkan cara yang paling aneh. Seperti tewas terkena peluru, roket, kremasi, pemakaman dan dua tubuh dengan kepala putus dan reput.
Penutup: Menggunakan kalimat pernyataan yakni, “api melalap jiwa sebelum tubuh korban yang terbakar tanpa berteriak.”
3. Data 3 teks berita pada akun *X @ShaykhSulaiman* memiliki skema/alur:
Pembukaan: Israel baru saja menargetkan tenda dan membakar orang hidup-hidup lagi!
Isi: Israel menargetkan tenda-tenda warga Palestina yang mengungsi di Deir Al-Balah di Gaza tengah yang menewaskan beberapa orang.
Penutup: Sejumlah korban tewas terdiri dari permepuan dan anak-anak.

Struktur Mikro

Terdapat empat pengamatan fokus yang terdapat di struktur mikro. Pengamatan yang ditinjau dari segi aspek semantik (makna yang ditonjolkan dalam teks secara detail dan eksplisit), sintaksis (bentuk susunan kalimat yang dipilih dalam teks wacana), dan stilistika (pemilihan kata yang digunakan) pada teks berita (Arindita et al., 2024).

Semantik, dalam empat sumber data pada penelitian ini memiliki aspek semantik yang sama, yakni menonjolkan jumlah korban dan peristiwa yang terjadi di wilayah Gaza,

Palestina. Pada akun *@midleeasteye* melaporkan serangan Israel menyebabkan banyak warga Palestina yang terbakar hidup-hidup dalam tenda pengungsian. Kemudian akun tersebut memberikan informasi latar belakang bagaimana serangan tentara Israel mengakibatkan banyak korban di tenda pengungsian sekitar rumah sakit dekat masjid Al-Aqsa, Gaza Tengah. Dalam wacana akun tersebut juga menyatakan bahwa tenda-tenda yang dibakar tentara Israel merupakan tempat mengungsi para warga Gaza yang berasal dari manapun. Selanjutnya, pada teks wacana akun *@midleeasteye* juga menyatakan bahwa para warga yang berada disekitar lokasi tragedi tidak memiliki apapun untuk memadamkan api. Hal itu mengakibatkan banyak korban tewas dan terluka.

Dalam akun *Instagram @hani.aburezeq* melaporkan bahwa salah satu korban serangan Israel di tenda pengungsian terbakar hidup-hidup. Akun tersebut juga melaporkan latar kejadian dan deskripsi singkat mengenai korban yang tewas. Selanjutnya, *@hani.aburezeq* juga menyatakan bahwa keadaan miris warga Palestina yang mengalami banyak bentuk kematian yang aneh dan tragis. Kalimat terakhir yang ditulis akun tersebut menggambarkan bagaimana keadaan korban yang terbakar tanpa berteriak, api membakar jiwanya sebelum tubuhnya. Dalam akun *X @ShaykhSulaiman* memiliki makna yang ditonjolkan seperti, latar, isi, dan detail. Pertama, akun tersebut memberikan latar belakang bagaimana tentara Israel menyerang warga Palestina di Deir Al-Balah sehingga menyebabkan banyak korban berjatuhan. Kedua, pada cuitan akun tersebut berisi penjelasan mengenai serangan Israel yang menargetkan tenda-tenda pengungsian warga Palestina. Ketiga, cuitan tersebut menyatakan bahwa korban yang berjatuhan merupakan warga sipil dan sejumlah anak-anak.

Sintaksis, merupakan cara pemilihan bentuk kalimat (susunan, bentuk). Dalam penulisan teks berita pada akun media sosial *Instagram (@midleeasteye, @hani.aburezeq)* dan *X (@ShaykhSulaima)* pesan yang muncul selalu disajikan berupa klausa aktif. Klausa aktif utama selalu menampilkan pernyataan Israel dan penyorotan jumlah korban akibat serangan yang dilakukan Israel terhadap Palestina.

Stilistika, mengacu pada elemen-elemen bahasa lebih kecil, seperti pemilihan kata, gaya bahasa, dan konotasi dalam teks berita. Pada akun *Instagram (@midleeasteye, @hani.aburezeq)* pemilihan kata cenderung negatif namun juga bervariasi contohnya;

- Kalimat “pemuda ini ‘terbakar’ tanpa suara”, “orang-orang ‘terbakar’ didepan kami” memiliki pemilihan kata yang sama untuk menyatakan korban yang meninggal saat serangan Israel di tenda pengungsian Deir Al-Balah, Palestina. Hal ini juga berkaitan dengan ideologi penulis berita bahwa bentuk kekejaman Israel saat menyerang Palestina, memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi yang terjadi kepada seluruh dunia bahwa korban berjatuhan dan meninggal secara tragis. Sehingga para pembaca ikut merasa miris dan mengecam kejahatan Israel.
- Dalam postingan akun *@hani.aburezeq* memiliki pemilihan diksi yang keras untuk mengabarkan kondisi dan peristiwa yang dialami para korban. “... kami telah merasakan segala macam kematian bahkan yang paling aneh, dengan roket, peluru, kremasi, pemakaman, atau dua mayat dengan kepala putus dan reput” diksi-diksi yang terdapat dalam kalimat tersebut merupakan diksi kasar (negatif) yang ditulis secara gamblang pada postingan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk menjabarkan segala bentuk kekejaman tentara Israel saat menyerang warga Palestina. Sehingga warga dunia tau dan ikut bersimpati dengan apa yang terjadi di Palestina.

Sedangkan pada akun X (@ShaynkhSulaiman) juga cenderung menggunakan diksi keras (negatif) contohnya;

- “Israel baru saja menargetkan tenda dan membakar orang HIDUP-HIDUP lagi!” dalam susunan dan gaya bahasa pada kalimat tersebut, menyatakan bahwa penulis ingin menyoroti dan menonjolkan perlakuan serangan Israel terhadap warga Palestina. Pada kalimat tersebut penulis ingin menyatakan bahwa serangan yang dilakukan Israel sudah memiliki target yakni tenda pengungsian di Deir Al-Balah, Gaza Tengah, Palestina. Kalimat “membakar orang HIDUP-HIDUP lagi!” menyatakan bahwa tragedi tersebut bukan pertama kalinya namun sudah berulang kali terjadi.
- “Setidaknya 2 orang telah tewas sejauh ini, dan sejumlah warga sipil terluka termasuk anak-anak” kalimat tersebut juga memberikan informasi bahwa korban yang disebabkan serangan Israel di Deir Al-Balah menewaskan dua orang warga Palestina dan sejumlah anak-anak turut menjadi korban. Hal ini penulis memiliki tujuan untuk menarik simpati dan perhatian warga dunia melalui cuitannya pada akun media sosial X. Pemilihan diksi yang dilakukan dapat membuat para pembaca ikut bersimpati dan ikut mengesampingkan apa yang dilakukan Israel.

Analisis Sosial

Analisis sosial dalam kerangka teori wacana kritis Teun A. Van Dijk memberikan perspektif mendalam tentang bagaimana pemberitaan media sosial membentuk dan mereproduksi kekuasaan serta ideologi terkait penyerangan Israel terhadap Palestina, khususnya di Deir Al-Balah. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial, politik, dan historis di balik teks-teks media, termasuk narasi, pilihan kata, serta representasi kelompok tertentu. Dalam konteks penyerangan Deir Al-Balah, analisis sosial Van Dijk mengurai bagaimana kekuasaan dominan, dalam hal ini aktor negara dan media global, memengaruhi wacana yang muncul di media sosial. Dalam hal ini fokus utama terletak pada bagaimana pesan disusun untuk membingkai korban dan pelaku, posisi sosial dan politik narasi dalam sistem kekuasaan menjadi latar belakang peristiwa yang terjadi, nilai yang paling banyak muncul mencakup strategi retorik yang digunakan untuk menciptakan justifikasi atau resistensi terhadap tindakan tertentu. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menggali struktur bahasa dalam pemberitaan tetapi juga menyentuh relasi kuasa yang lebih luas dan dampaknya terhadap opini publik serta mobilisasi sosial.

Kognisi sosial merujuk pada bagaimana seseorang atau kelompok memahami, memproduksi, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan peristiwa tersebut atau interaksi antar individu dalam masyarakat. Dalam analisis wacana, teknisi sosial memiliki fokus utama pada bagaimana sebuah media atau teks menyusun dan membentuk cara pandang seseorang mengenai suatu peristiwa sosial, seperti yang terjadi di Palestina peristiwa pengeboman Deir Al-Balah oleh Israel. Analisis wacana digunakan untuk memeriksa struktur dan kekuatan sebuah bahasa dalam menciptakan makna, serta bagaimana wacana tersebut dapat mempengaruhi perspektif sosial dan politik pemerintahan.

Saat menganalisis retorika seputar pengeboman di Deir al-Balah, Israel, persepsi sosial sebagian besar dipengaruhi oleh cara media mengatur dan membingkai peristiwa. Pilihan kata, bingkai, metafora, dan sudut pandang dalam sebuah wacana mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami konflik, mempengaruhi sikap masyarakat terhadap

pihak-pihak yang terlibat, dan menentukan bagaimana masyarakat mengevaluasi moralitas dan keadilan dari tindakan yang terjadi. Persepsi sosial semacam ini juga mempengaruhi kebijakan politik dan respons sosial terhadap konflik yang sedang berlangsung. Dari ketiga sumber data tersebut memiliki tujuan (kognisi sosial) yang sama yakni, menyoroti peristiwa pengeboman Deir Al-Balah, Gaza Tengah, Palestina oleh Israel. Dalam teks juga menonjolkan mengenai kondisi dan jumlah korban yang tewas karena tragedi tersebut. Selain itu, pada teks-teks tersebut membentuk persepsi dari pembaca mengenai isu sosial yang terjadi, serta pada teks tersebut memiliki model pemberitaan yang condong mendukung salah satu pihak yakni Palestina, hal ini disebut dengan pengaruh ideologi. Selain itu membentuk persepsi masyarakat dunia bahwa apa yang dilakukan Israel merupakan kekejaman yang nyata bentuk dari sebuah kejahatan dominan. Banyaknya media pemerintah yang dibungkam membuat para individu yang memiliki media sosial memutuskan untuk terus menyuarkan isu sosial antara Israel dan Palestina.

Analisis wacana melalui lensa sosiokognitif memungkinkan masyarakat untuk memahami tidak hanya isi pemberitaan mengenai pengeboman Deir al-Balah, namun juga bagaimana dan mengapa pemberitaan tersebut dibentuk dengan cara tertentu. Dengan berfokus pada proses produksi teks, model mental jurnalis, dan konteks sosial yang lebih luas, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pemberitaan konflik dan dampaknya terhadap persepsi publik. Pengeboman Deir al-Balah yang dilakukan Israel memicu reaksi keras dari semua pihak, mencerminkan latar belakang sosial yang kompleks dari insiden tersebut. Dalam analisis wacana, konteks sosial mencakup faktor-faktor seperti reaksi publik, ideologi di balik berita, dan dampak jangka panjang terhadap komunitas yang terlibat. Dalam konteks ideologis, pembingkai berita menunjukkan perbedaan cara media menggambarkan suatu peristiwa dalam pemberitaan. Beberapa media menekankan adanya korban sipil dan memburuknya kondisi kemanusiaan, sementara media lain mungkin lebih fokus pada membenaran militer Israel atas serangan tersebut. Kerangka kerja ini mencerminkan ideologi politik dan sosial mengenai media.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis wacana yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk terhadap berita pengeboman Deir Al-Balah, Palestina oleh Israel dapat disimpulkan, dalam wacana Van Dijk memiliki komponen berupa, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Selain itu terdapat tiga tingkatan yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Melalui analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dapat dilihat bahwa teks wacana yang terdapat pada media sosial penulis mencoba untuk menyampaikan dukungan serta menyisipkan ideologi kepada pembaca mengenai keadaan Palestina. Hal tersebut terlihat dari penggunaan dan pemilihan bahasa serta kalimat yang digunakan.

Dalam konteks analisis sosial, persepsi sosial sebagian besar dipengaruhi oleh cara media mengatur dan membingkai peristiwa. Dalam teks menonjolkan mengenai kondisi dan jumlah korban yang tewas karena peristiwa pengeboman tersebut sehingga membentuk persepsi dari pembaca mengenai yang dilakukan Israel merupakan kekejaman yang nyata bentuk dari sebuah kejahatan yang dominan.

Daftar Pustaka

- Arindita, A., Markhamah, M., & Markhamah, M. (2024). Analisis Wacana Kritis Berita “Perang Israel-Hamas Berlanjut, Korban Tewas Di Gaza Tembus 22.000 Orang” Pada Detiknews. *Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 8(1), 172–178. <https://doi.org/10.31949/diglosia.v8i1.5542>
- Azizah, S. N., Ningsih, M., Ichdah, M., & Hayau, A. (2024). *Mobilisasi Dukungan dan Simpati Publik Terhadap Palestina pada Akun @ Erlanishere di Twitter*. 4.
- Harian, I. di J. G. P. (2018). *Analisis Wacana Kritis Van Dijk Terhadap Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza Pada Harian Kaltim Post*. 6(3), 123–135.
- Hidayat, S. (2016). Prasangka New York Times terhadap Hamas: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *Analisis Wacana Kritis*, 4, 1.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- SAKKA, S. BIN, NURHADI, N., & SARI, E. S. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Pada Pidato Presiden Di Ktt Ke-42 Asean. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2237>
- Solikhin, N. H. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Berita Serangan Tentara Israel Di Jalur Gaza. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 853–862. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Tahir, S. F., & Sugianto, C. A. (2024). Optimasi Naive Bayes Menggunakan Algoritma Genetika Pada Klasifikasi Komentar Cyberbullying Pada Media Sosial X. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3), 3350–3356. <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3.4834>
- Tarigan, A. W., Silaban, J., Simamora, E., & Sinulingga, J. (2023). Wacana Durhaka pada Legenda Lau Kawar Kajian Analisis Wacana Kritis oleh Teun A. Van Dijk. *Kompetensi*, 16(2), 444–449. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.198>
- Wardani, V., Rustono, & Mardikantoro, H. B. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler Dalam Wacana Teks Berita Tentang “Penyerangan Hamas Palestina Terhadap Israel” Dalam Tiga Sumber Berita Online. *Journal Metrum*, 1(1), 58–75.
- Wijanarko, R., Ratnawati, D. E., & Adikara, P. P. (2017). Analisis Sentimen Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) pada Media Sosial X/Twitter Menggunakan Metode Random Forest. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(1), 2548–2964. <http://j-ptiik.ub.ac.id>